# *PROBLEM OF CARRYING OUT THE LEARNING PROCESS OF THE EQUAL EDUCATION FROM C PACKAGE PROGRAMME AT PKBM RIAU CEKATAN TUAH KARYA SUB-DISTRICT TAMPAN PEKANBARU CITY*

***Ira Rahmayanti[1]), Titi Maemunaty[2]), Jaspar Jas[3])***
*Email: Irarahmayanti024@gmail.com[1]), titimaemunaty57@gmail.com[2]), jaspar.pku@gmail.com[3])*
*Phone Number : 082283269010*

*Outdoor School of Education Products*
*Faculty of Education and Science Science*
*Riau University*

***Abstract:*** *This research aims to know the activities carried out in the performance of the learning process at PKBM Riau Cekatan and to know the problem of carrying out the learning process of the equal education from C package programme at PKBM Riau Cekatan Tuah Karya sub-district Tampan Pekanbaru city. Type of this research engage a descriptive research with qualitative approach which consist a variable that is problem of carrying out the learning process of the equal education from C Package programme at PKBM Riau Cekatan Tuah Karya sub-district Tampan Pekanbaru city. Fruition of this research build upon 2 indicators, 6 subs-indicators, 13 dimentions about problem of carrying out the learning process of the equal education from C package programme based accumulation data technic, researcher make a interview guidance by 40 questions. Result of debate from study group, facilities and infrastructure, text book for learning, method module for learning and difficulity for understand the module in self-activity is problem of carrying out the learning process of the equal education from C package programme in PKBM Riau Cekatan.*

***Keyword:*** *Problem, Performance Process of Learning, Equal Education From C Package Programme*

# PROBLEMA PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C DI PKBM RIAU CEKATAN KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

**Ira Rahmayanti[1]), Titi Maemunaty[2]), Jaspar Jas[3])**
Email: Irarahmayanti024@gmail.com[1]), titimaemunaty57@gmail.com[2]), jaspar.pku@gmail.com[3])
HP : 082283269010

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di PKBM Riau Cekatan dan untuk mengetahui Problema Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Di PKBM Riau Cekatan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari satu variabel yaitu Problema Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Di PKBM Riau Cekatan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pakanbaru. Hasil penelitian yang di peroleh berdasarkan 2 indikator, 6 sub- indikator, 13 dimensi tentang Problema Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan khususnya Program Paket C Di PKBM Riau Cekatan berdasarkan teknik pengumpulan data, peneliti membuat pedoman wawancara sebanyak 40 pertanyaan. Dari hasil Pembahasan rombongan belajar, sarana dan prasarana, buku teks pembelajaran, modul metode pembelajaran dan kesulitan memahami modul di kegiatan mandiri merupakan Problema Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket C yang ada di PKBM Riau Cekatan.

**Kata Kunci:** Problema, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Pendidikan Kesetaraan Program Paket C

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan investasi manusia yang dapat diandalkan sebagai pencetus kader-kader pembangunan yang mampu berdaya saing dalam menembus keterbelakangan dan ketertinggalan antara Negara terbelakang dengan Negara maju. Oleh karena itu pemerintah dalam menetapkan "Tiga lembaga pendidikan", yaitu pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal. Keberhasilan merupakan upaya penanggulangan kuliatas sumber daya manusia. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya".

Pendidikan Nonformal ikut membantu masyarakat luas dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dengan prinsipnya yaitu pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sesuai dengan prinsipnya yaitu pendidikan dalam Undang-undang 20 Tahun 2003 maka "pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan".

Pendidikan Kesetaraan merupakan program pendidikan nasional yang bertujuan untuk pemerataan kesempatan belajar bagi pihak-pihak yang belum memperoleh pendidikan seperti pada umumnya. Pendidikan kesetaraan meliputi program kelompok belajar paket A setara SD, kelompok belajar paket B setara SMP, kelompok belajar paket C setara SMA program pendidikan kesetaraan berperan sebagai pengganti pendidikan di jalur formal. Pendidikan nonformal yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pendidikan kesetaraan paket C.

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan Kesetaraan Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMA/MA. Lulusan Program Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA/MA.

Pentingnya penyelenggaraan program Paket C karena program ini ditujukan kepada peserta didik yang belum memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan formal dan mereka yang putus sekolah, usia yang produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, masyarakat yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau yang berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk menuntaskan Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pendidikan Formal.

Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran, tutor mendampingi warga belajar di tempat tugas dengan melakukan pengamatan, sekaligus dapat membimbing warga belajar untuk memecahkan masalah selama kegiatan pembelajaran. Pada waktu yang semua tutor dapat mengintergrasikan pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan dan minat warga belajar. sehingga Pendidikan Kesetaraan Program Paket C juga terdapat di

PKBM Riau Cekatan. Adapun program ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi sehingga tidak mampu melanjutkan persekolahan, lebih memilih bekerja daripada sekolah, pengaruh pergaulan yang salah dengan teman sebaya yang mengakibatkan anak malas bersekolah.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti terlihat adanya permasalahan dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Program Paket C PKBM Riau Cekatan yang dilaksanakan seminggu dua kali pada hari sabtu dan minggu pukul 08:00-12:00 WIB dengan jumlah warga belajar 20 orang namun kenyataanya pada saat proses pembelajaran yang mengikuti hanya 2-3 orang dan tempat penyelenggaraan Pelaksanaan Proses Pembelajaran masih menumpang di sekolah SMA Negeri 15 yang terletak di Jalan Cipta Karya, dengan fasilitas ruang belajar terdiri dari dua kelas yang luasnya menampung 25 sampai 30 orang, secara fisik ruang belajarnya sudah bagus karena terbuat dari batu dan atap genteng, kursi yang tersedia sudah memadai namun belum mencukupi sebanyak jumlah warga belajar. Papan tulis dan spidol serta lemari buku sudah tersedia, penerangan ruangan sudah bagus karena lampu-lampu terpasang sudah menerangi seluruh ruangan selama 3 tahun.

Namun seiring berjalannya waktu PKBM Riau Cekatan di pindahkan ke kantor PKBM yang di mana lokasinya di Jalan Swakarya. Alasan pemindahan tempat belajar ini karena warga belajar yang datang hanya sedikit. Keadaan Ruangan belajar menjadi fleksibel yang tadi ruanganya bisa menampung 25 sampai 30 orang berubah hanya bisa menampung 10 orang warga belajar. Secara fisik ruangan belajar memang ada kursi dan meja namun kurang nyaman, karena tidak selengkap di tempat belajar yang pertama. Papan tulis dan spidol, di ruangan itu tidak ada penerang lampu yang dipasang cuman 1 itu pun masih gelap.

Lingkungan sekitar PKBM berisik karena kantor itu bersebelahan dengan warung kedai kopi tempat perkumpulan warga dan pemuda, jadi sangat mengganggu dalam Proses pembelajaran, yang dapat mempengaruhi situasi kelas menjadi ribut. Dan warga belajar tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, apalagi tutor dalam penyampaian materi pembelajaran hanya menggunakan metode 1 arah yaitu metode ceramah. Sedangkan dalam proses pembelajaran yang lainnya seharusnya tutor menyediakan modul tetapi kenyataanya tutor tidak mengcopykan modul tersebut kepada warga belajar. Efeknya bagi warga belajar harus mencatat modul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian Permasalahan diatas, peneliti menemukan beberapa fenomena atau gejala-gejala diantaranya:

1. Dari Hasil pengamatan warga belajar yang datang untuk mengikuti proses pembelajaran tidak memenuhi harapan, dari 20 orang warga belajar yang datang hanya sekitar 2-3 orang.
2. Lingkungan di kantor PKBM bersebelahan dengan warung kedai kopi tempat perkumpulan warga dan pemuda, jadi sangat mengganggu dalam proses pembelajaran
3. Jadwal pembelajaran tetap dilaksanakan walaupun yang datang hanya 2-3 orang
4. Dari hasil pengamatan selama Proses Pembelajaran, tutor hanya menggunakan metode satu arah yaitu metode ceramah.

Bertitik tolak pada Fenomena-fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Problema Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Riau Cekatan apakah sudah memenuhi ketentuan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C berdasarkan Kemendikbut Dirjen Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Tahun 2012. Sehingga bisa menjadikan tolak ukur untuk mengacu pada kebaikan atau perbaikan yang baik kepada pengelola, skretaris, tutor, warga belajar sehingga demi kemajuan PKBM Riau Cekatan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitataif yang terdiri dari satu variabel. Menurut sugiono (2005:11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat pertanyaan atau menghubungkan dengan variabel lain bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini yang terjadi atau ada.

Dengan demikian peneliti deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan tanpa membandingkan dengan variabel lainnya (mandiri). Dalam hal ini akan akan mendeskripsikan Probelama Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Riau Cekatan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Unsur yang menjadi objek penelitian tentang Probelama Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket C, terdiri dari satu variabel dengan indikator sebagai berikut:

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Informan penelitian ini berjumlah 5 orang yang dijadikan informasi penelitian. Kegunaan informan penelitian adalah adalah untuk mengetahui data dan informasi tentang Problema Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Riau Cekatan Kota Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya informan penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Informan Penelitian

| No | Nama | Umur | Jabatan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Ag | 48 Tahun | Pengelola | Informan Pengamat |
| 2 | Pd | 29 Tahun | Tutor | Informan Inti 1 |
| 3 | Am | 26 Tahun | Tutor | Informan Inti 2 |
| 4 | Ys | 24 Tahun | Sekretaris | Informan Kontrol 1 |
| 5 | En | 17 Tahun | Warga Belajar | Informan Kontrol 2 |

Sumber *Data: PKBM Riau Cekatan Kota Pekanbaru Tahun 2019*

## TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Bogdan (dalam Sugiono, 2015: 334) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di pahami, dan

temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang dipelajri, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analissi data dilakukan secara interaktif dan berlangsiung secara terus menerus sampai tuntas, yang dapat dilakukan dengan cara :

1. Reduksi data
   Jumlah data yang banyak perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang banyak ini perlu segera dilakukan analisis data reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direkdukai akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya jika sewaktu-wakti diperlukan.
2. Display data
   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data berarti menyajikan data untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. selain dengan teks naratif, display data dapat berupa grafik, matrik, jaringan kerja dan chart.
3. Penarik kesimpulan dan verifikasi
   Kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikekmukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-buktti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

| No | Problema yang Di Temukan |
|---|---|
| 1 | PKBM Riau cekatan tidak sesuai dengan jumlah peserta didik per rombongan paket C 30 peserta. Namun, kenyataanya jumlah yang ada di PKBM Riau Cekatan hanya berjumlah 20 peserta didik. ini disebabkan karen kurangnya promosi seperti brosur jadi masyarakat tidak mengetahui keberadaan PKBM Riau Cekatan dan di perkuat oleh pengamat Ag bahwa anak-anak lebih mengikuti pendidikan formal dibandingkan pendidikan nonformal untuk tahun-tahun ini hanya 30% selebihnya mengikuti jalur Formal. Sehingga PKBM kesulitan dalam pembentukan rombongan belajar dalam menyusun jadwal, dan menyesuaikan materi karena warga belajarnya datang sedikit pada saat proses pembelajaran kelas X, XI dan XII digabung menjadi satu kelas |
| 2 | sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di PKBM Riau Cekatan, kondisi tempat belajar PKBM Riau Cekatan masih menumpang di SMAN 15 JL. Cipta karya karena dana BOP (bantuan Oprasional pendidikan) belum mencukupi untuk menyewa ruko maka dari itu PKBM ini masih menumpang di sekolah terdekat. Dalam proses pembelajaran melihat warga belajarnya sedikit yang datang hanya berjumlah 2-3 orang, maka proses pembelajaranya di pindahkan kekantor PKBM di JL. Swakarya Gg, selada. Keadaan kondisi tempat belajar |

| | |
|---|---|
| | dikantor PKBM Riau Cekatan kurang layak dari sarana dan prasarana dan lingkunganya berdekatan dengan warung kedai kopi sehingga saat proses pembelajaran ruangan menjadi ribut. luas ruangan di kantor PKBM Riau Cekatan sudah cukup untuk menampung warga belajar saat proses pembelajaran, tetapi ketika warga belajarnya yang datang ramai maka mereka duduk dilantai. Penerangan di kantor PKBM kurang terang sehingga membuat warga belajar kesulitan dalam mencatat. Sedangkan kursi dan meja belum mencukupi jumlah warga belajarnya. Keadaan papan tulis di kantor PKBM Riau Cekatan sudah rusak, akibat papan tulis rusak tutor menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran melalui power point. Namun, bila memerlukan papan tulis tutor membimbing satu persatu. buku dan modul pendidikan kesetaraan paket C masih belum lengkap dan menggunakan internet untuk melengkapinya. Lalu komputer yang ada di PKBM Riau Cekatan hanya berjumlah 1 Unit. |
| 3 | PKBM Riau cekatan tidak membagikan buku teks pembelajaran dan Modul kepada warga belajar. Alasan tutor tidak memberikan satu persatu buku teks pembelajaran dan modul dengan sedikitnya warga belajar memudahkan untuk membimbing dan mengarahkan warga belajar agar lebih mengerti dan paham, dari pada memberikan langsung kepada warga belajar tidak mereka baca di rumah |
| 4 | Dalam pembelajaran tatap muka Metode pembelajaran yang tutor sering gunakan di PKBM Riau Cekatan adalah Ceramah. Akibat tutor menggunakan metode ceramah warga belajar tidak memperhatikan dan membuat bosan pada saat proses pembelajaran. |
| 5 | kegiatan mandiri warga belajar sulit memahami teori yanga ada didalam modul sehingga warga belajar tidak mengerjakan soal modul yang telah diberikan tersebut. |

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berikut ini merupakan simpulan dari Problema Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Di PKBM Riau Cekatan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Rombongan belajar di PKBM Riau cekatan tidak sesuai dengan jumlah peserta didik per rombongan paket C 30 peserta didik, warga belajar yang ada Hanya berjumlah 20 peserta didik. ini disebabkan karen kurangnya promosi seperti brosur jadi masyarakat tidak mengetahui keberadaan PKBM Riau Cekatan dan di perkuat oleh pengamat Ag bahwa anak-anak lebih mengikuti pendidikan formal dibandingkan pendidikan nonformal untuk tahun-tahun ini hanya 30% selebihnya mengikuti jalur Formal. Sehingga PKBM kesulitan dalam pembentukan rombongan belajar dalam menyusun jadwal, dan menyesuaikan materi karena warga belajarnya datang sedikit pada saat proses pembelajaran kelas X, XI dan XII digabung menjadi satu kelas

2. Penyelenggaraan pembelajaran seperti Sarana dan Prasarana pembelajaran yang ada di PKBM Riau Cekatan, masih belum layak dari kondisi tempat belajar PKBM Riau Cekatan masih menumpang di SMAN 15 JL. Cipta karya karena dana BOP (bantuan Oprasional pendidikan) belum mencukupi untuk menyewa ruko maka dari itu PKBM ini masih menumpang di sekolah terdekat. Dalam proses pembelajaran melihat warga belajarnya sedikit yang datang hanya berjumlah 2-3 orang, maka proses pembelajaranya di pindahkan kekantor PKBM di JL. Swakarya Gg, selada. Keadaan kondisi tempat belajar dikantor PKBM Riau Cekatan kurang layak dari sarana dan prasarana dan lingkunganya berdekatan dengan warung kedai kopi sehingga saat proses pembelajaran ruangan menjadi ribut. luas ruangan di kantor PKBM Riau Cekatan sudah cukup untuk menampung warga belajar saat proses pembelajaran, tetapi ketika warga belajarnya yang datang ramai maka mereka duduk dilantai. Penerangan di kantor PKBM kurang terang sehingga membuat warga belajar kesulitan dalam mencatat. Sedangkan kursi dan meja belum mencukupi jumlah warga belajarnya. Keadaan papan tulis di kantor PKBM Riau Cekatan sudah rusak, akibat papan tulis rusak tutor menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran melalui power point. Namun, bila memerlukan papan tulis tutor membimbing satu persatu. buku dan modul pendidikan kesetaraan paket C masih belum lengkap dan menggunakan internet untuk melengkapinya. Lalu komputer yang ada di PKBM Riau Cekatan hanya berjumlah 1 Unit yang membuat tutor harus membawa leptopnya masing-masing apabila saat mereka melakukan Proses Pembelajaran.

3. Buku teks, modul dan sumber belajar lain, rasio buku teks pembelajarannya dan modul belum di berikan kepada warga belajar padahal buku pembelajaranya sudah ada di PKBM Riau Cekatan.

4. Dalam pembelajaran tatap muka Metode pembelajaran yang tutor sering gunakan di PKBM Riau Cekatan adalah Ceramah sehingga membuat warga belajar tidak memperhatikan dan membuat bosan pada saat proses pembelajaran.

5. Pada saat pelaksanaan kegiatan mandiri warga belajar sulit memahami teori yanga ada didalam modul sehingga warga belajar tidak mengerjakan soal modul yang telah diberikan tersebut.

**Rekomendasi**

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka peneliti ingin memberikan rekomendasi agar dapat memecahkan masalah tentang Problema Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Di PKBM Riau Cekatan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun rekomendasi dari penelitian antara lain:

1. Rekomendasi Kepada dinas yang terkait agar PKBM Riau Cekatan melakukan promosi dengan cara mensosialisasikan kedaerah-daerah yang pendidikanya masih rendah, PKBM Riau Cekatan membuat brosur, dan juga mempromosikannya lewat media massa online dan sosial media.

2. Rekomendasi kepada dinas yang terkait agar PKBM Riau Cekatan Harus mencari anak sebanyak-banyaknya agar lebih banyak lagi mendapatkan dana BOP (Bantuan Oprasional Pendidikan) dengan itu PKBM bisa menyewa rumah atau ruko, membeli kursi dan meja melengkapi sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran di PKBM Riau cekatan, PKBM Riau Cekatan harus pindah tempat belajar setidaknya menyewa rumah atau menyewa ruko, Menambah watt lampu di kantor PKBM Riau Cekatan, dan Membeli papan tulis yang baru agar memudahkan warga belajar untuk melaksanakan proses pembelajaran.

3. Rekomendasi kepada tutor pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Riau Cekatan Pekanbaru walaupun warga belajarnya sedikit agar tetap memberikan buku teks pembelajaran dan modul untuk warga belajar satu orang satu dan tutor mengarahkan kepada warga belajar untuk mau membaca buku dan modul saat warga belajar dirumah.

4. Rekomendasi Kepada tutor PKBM Riau cekatan agar memberikan variasi metode yang digunakan saat proses pembelajaran seperti metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

5. Rekomendasi Kepada tutor PKBM Riau Cekatan Seharusnya tutor sebelum memberikan modul ke grup harus memperhatikan isi yang terdapat di modul dan memberi petunjuk atau langkah-langkah cara mengerjakan soal-soal agar warga belajar mau mengerjakan soal sesuai waktu yang telah di tetapkan dan Seharusnya tutor PKBM Riau Cekatan harus bisa mengukur tingkat kesulitan yang ada di soal mandiri yang akan diberikan kepada warga belajar apakah soal mandiri tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan warga belajar. Sehingga warga belajar tidak merasa kesulitan dan terbebani dalam mengerjakan soal

## DAFTAR PUSTAKA


Derpertemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka: Jakarta**.**

Derpertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2010. *Pedoman penyelenggaraan Program paket C Umum*. Jakarta: kemendiknas.

Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2010. *Pedoman Diversifikasi Layanan Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Kemendiknas.

Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C*. Jln. R. S. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.

Echols M. John dan Shadily Hassan. 2014. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi.

Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar.* Depok: Rajawali Pers.

Khuluqo Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Penerbit: Pustaka Pelajar.

Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal. Bandung*: alfabeta.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.

Umberto. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: PD Mahkota.